



Urgensi Infrastruktur Pendidikan Sebagai Wajah Peradaban Baru Ibu Kota Negara Indonesia Menuju Generasi Emas 2045

Suhari Muharam

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: suhari.muharam19@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 25-09-2023 Revised : 15- 10-2023 Published : 30-10-2023	<i>The transfer of the capital of the country (IKN) is also a moment for Indonesia to pay more attention to the quality of education in the areas, especially the 3T areas (Front, Remote, and Abandoned), and not let the transfer of IKNs cause educational inequality in the area 3T, just because of too much focus on the development of infrastructure for economic fulfillment. Education plays an important role in producing quality human resources. On that basis, it is vital to reconstruct and reformulate the design of education, especially in the infrastructure aspects, to help realize the golden generation of this nation. The purpose of this research is to provide an overview related to the fulfillment of the educational infrastructure that must be fulfilled in the new IKN. The data collection method used is qualitative-descriptive, with literature studies to describe the meaning and conditions that occur. The results of the study describe the general fluid improvement in the quality of education in Indonesia, which is among the fastest. However, it has not been accompanied by the corruption of education in the territory of Indonesia. To consolidate the educational infrastructure, the government must be able to commit itself to solving the education problem in Indonesia because the government has a primary responsibility for advancing education.</i>
Keywords: Infrastructure Education IKN Golden Generation	

Abstrak

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) juga menjadi momen Indonesia untuk lebih memperhatikan kembali kualitas pendidikan yang ada di daerah-daerah, khususnya daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) jangan sampai perpindahan IKN menyebabkan ketidakmerataan pendidikan pada daerah 3T, hanya karena terlalu fokus pada pembangunan infrastruktur dalam pemenuhan ekonomi. Karena pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan dasar tersebut, sangat penting untuk merokonstruksi dan mereformulasi desain pendidikan terutama pada aspek infrastruktur untuk membantu mewujudkan generasi emas bangsa ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait pemenuhan infrastruktur pendidikan yang harus dipenuhi di IKN baru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk menggambarkan makna dan kondisi yang terjadi. Hasil penelitian menggambarkan secara umum peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong pesat. Namun, hal itu tidak diiringi dengan pemerataan pendidikan di wilayah Indonesia. Untuk membenahi infrastruktur pendidikan, pemerintah harus dapat berkomitmen dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia karena pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam memajukan pendidikan

Kata Kunci: Infrastruktur, Pendidikan, IKN, Generasi Emas

PENDAHULUAN

Peradaban merupakan representasi masyarakat dalam menggambarkan tingkat kemajuan suatu bangsa yang dihasilkan dari berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan peradaban berkaitan dengan kemampuan manusia dalam mengembangkan teknologi, memanfaatkan sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Pada tahun

2024, Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan sebagai calon Ibu Kota Negara (IKN). (Menurut Shalih, 2018) berpendapat bahwa wacana pemindahan IKN telah dibahas bersama Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Istana Negara. Hal ini menunjukkan bahwa mulai ada upaya serius dari pihak pemerintah pusat untuk melakukan kajian terhadap proses pemindahan IKN mengingat daya dukung sosial dan lingkungan di Kota Jakarta saat ini sudah dianggap tidak layak (Supriyanto dkk, 2019: 28). Tentunya, atas pemindahan IKN menimbulkan pro dan kontra di sebagian masyarakat, tetapi pada dasarnya jika kita melihat Indonesia ke depan maka Indonesia akan mengalami bonus demografi penduduk pada tahun 2045. Indonesia akan diisi oleh generasi yang memiliki usia produktif untuk dijadikan sebagai modal membangun 'Generasi Emas'. Kementerian PPN/Bappenas (2017) mencatat akan terjadi peningkatan jumlah penduduk di tahun 2045 hingga 318,7 juta jiwa. Inilah yang melatarbelakangi kebangkitan generasi emas. Dengan demikian generasi usia produktif yang jumlahnya luar biasa tersebut akan benar-benar menjadi bonus demografi yang sangat berharga.

(Dongoran, 2014) berpendapat bahwa dengan adanya potensi bonus demografi Indonesia sudah sepatutnya menjadi momentum penting untuk memperkuat komitmen bangsa terhadap pembangunan negara khususnya bidang pendidikan, sebab pembangunan pendidikan bermutu dan berkarakter merupakan jalan utama untuk bangkit meraih kemajuan dan kehormatan bangsa yang bermartabat dan beradab. Dengan demikian Indonesia memiliki kesempatan emas untuk menyongsong sebuah peradaban baru menuju Indonesia 2045 dengan diisi oleh generasi emas usia produktif yang berkompeten pada setiap bidang. Apabila hal ini tidak diantisipasi oleh berbagai kalangan maka Indonesia ke depan hanya akan mendapatkan kepadatan penduduk yang tidak merata.

Pemindahan Ibu Kota Negara merupakan upaya dalam menciptakan peradaban baru untuk Indonesia yang akan memasuki usia 100 tahun kemerdekaan maka dalam menyambut seratus tahun kemerdekaan Indonesia, tentu sangat diperlukan sebuah persiapan yang matang dalam menunjang keberhasilan Indonesia untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sebagai upaya membangun generasi emas menuju Indonesia 2045. Oleh karena itu, hal yang menjadi inti keberhasilan Indonesia adalah pada cara bagaimana menyiapkan SDM yang dapat mengantarkan generasi masa kini menjadi generasi emas dengan membuka akses seluas-luasnya kepada seluruh anak bangsa untuk dapat lebih mengembangkan segala potensinya, terutama pada bidang pendidikan. Menurut (Darman, 2017) berpendapat bahwa peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam dua puluh tahun ke depan yang menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Artinya, sudah dapat dipastikan bahwa memprioritaskan pembangunan bidang pendidikan di IKN menjadi peran strategis dalam menciptakan generasi emas Indonesia.

Pemindahan Ibu Kota Negara juga menjadi momen Indonesia untuk lebih memperhatikan kembali kualitas pendidikan yang ada di daerah-daerah khususnya

daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) jangan sampai perpindahan IKN ini menyebabkan ketidakmerataan pendidikan pada daerah 3T, hanya karena terlalu fokus pada pembangunan infrastruktur dalam pemenuhan ekonomi. Menurut (Darman, 2017) berpendapat bahwa dalam menyiapkan generasi 2045 sebagai generasi emas, pemerintah dan *stakeholder* pendidikan tetap menjadikan proses pendidikan untuk semua (*education for all*) sebagai jalan utama dan menjadikan pekerjaan yang perlu dituntaskan. Sekaligus bukan hanya sekedar pemerataan, melainkan juga peningkatan kualitas yang perlu diutamakan. Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki kedudukan penting untuk dapat mengembangkan SDM yang unggul serta berkompeten di berbagai bidang keahlian. Artinya, sudah seharusnya pemerintah di tengah pemindahan Ibu Kota Negara juga harus lebih memperhatikan formulasi desain pendidikan yang sesuai untuk mendukung lahirnya generasi emas bangsa Indonesia dalam mengisi wajah perabadian baru Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Dengan pengolahan data menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Raihan, 2017). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi literature, dimana peneliti mengumpulkan berbagai data yang diambil melalui *library online* yang meliputi buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data BPS, jumlah partisipasi penduduk muda di sekolah tergolong sangat tinggi. Untuk usia 7-12 tahun, partisipasinya sebesar 99,22%, sedangkan untuk usia 13-15 tahun sebesar 96,36%, untuk usia 16 – 18 tahun sebesar 71,99%, dan rentang usia 19-24 tahun sebesar 24,40%. Sedangkan untuk keseluruhan usia 7 sampai 24 tahun sebesar 70,71% (BPS, 2021). Angka demikian adalah usia anak muda 7- 24 yang masih beraktivitas di sekolah (dari SD hingga perguruan tinggi). Ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap institusi pendidikan (Maksum dkk., 2022). Dalam penelitian (Itasari, 2020) pada bidang pendidikan di kawasan perbatasan sampai saat ini belum menunjukkan perkembangan berarti, padahal pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sebuah bangsa dalam menghadapi perubahan jaman yang semakin pesat. Negara dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah akan sulit untuk berkembang dan maju. Secara umum peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tergolong pesat. Namun, hal itu tidak diiringi dengan pemerataan pendidikan di wilayah Indonesia (Hafsari dkk., 2022). Dalam penelitian (Maksum dkk., 2022) menyebutkan bahwa Infrastruktur pendidikannya belum dibahas secara menyeluruh dalam berita yang dikemas dari berbagai media, belum diketahui berapa jumlah sekolah yang akan dibangun, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan berapa jumlah tenaga kerja guru yang akan ditempatkan di sana, dan hal-hal

lainnya yang menyangkut komponen pendidikan. Karena pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan dasar tersebut, sangat penting untuk merokonstruksi dan mereformulasi desain pendidikan terutama pada aspek infrastruktur pendidikan untuk membantu mewujudkan generasi emas bangsa ini.

Setelah Provinsi Kalimantan Timur dipilih sebagai Ibu Kota Negara baru, tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kertanegara. Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kertanegara memiliki infrastruktur pendidikan yang lebih baik. Namun, infrastruktur pendidikan di sana hanya cukup untuk populasi yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya pemindahan IKN maka jumlah penduduk di daerah Kaltim akan mengalami penambahan penduduk yang signifikan untuk mengisi ruang-ruang strategis yang ada di sana sehingga memerlukan pengembangan pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih luas untuk dapat memenuhi permintaan akan fasilitas pendidikan dan fasilitas pendukung lainnya (Maksum dkk., 2022). Hak dasar untuk selalu diperjuangkan adalah mendapatkan pendidikan yang baik, memungkinkan setiap orang menjadi lebih mampu, memperkuat masyarakat, dan mendorong kemajuan sosial-ekonomi (Arifah dkk., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memperjuangkan akses pendidikan yang berkualitas tinggi, inklusif, dan merata untuk setiap orang, sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan hidupnya. Dengan memprioritaskan pendidikan yang berkualitas tinggi dan inklusif, kita dapat memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Berbagai rencana untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar masyarakat telah dimulai. Perencanaan ini secara tidak langsung berkorelasi dengan meningkatkan daerah penyangga. Hingga saat ini, belum ada diskusi terbuka lebih lanjut tentang bagaimana peran yang akan dimainkan oleh masing-masing kabupaten atau kota yang terdekat dengan IKN di masa depan. Namun, secara umum, pemerintah Provinsi Kaltim mendorong pemenuhan infrastruktur untuk mendukung pusat pertumbuhan industri di tiga pusat industri hilir (Rustan dkk., 2021). Salah satu alasan utama mengapa pembangunan infrastruktur pendidikan di Ibu Kota Negara baru sangat penting adalah untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari di mana mereka berada. Pembangunan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan di IKN baru akan membantu mengurangi disparitas pendidikan yang sering terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Menurut (Bulohlabna, 2008) menyatakan bahwa sebagai pemain utama dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah harus memastikan bahwa investasi dalam pembangunan infrastruktur terus dilakukan dan diprioritaskan dalam rencana pembangunan nasional agar infrastruktur dapat diperbaiki baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu, untuk menjamin sinergi antar sektor dan wilayah, pendekatan pembangunan infrastruktur harus lebih terpadu (Ritonga, 2017).

Dalam penelitian (Wijayanto dkk., 2021) mengatakan bahwa pelaksanaan dan orientasi sistem pendidikan suatu negara menentukan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik pelaksanaannya. Semakin jelas arah pendidikan dalam tren kemajuan zaman, semakin jelas perkembangan dan kemajuan suatu negara terlihat. Artinya, sebuah negara dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik dengan memfokuskan perhatian pada infrastruktur pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan akses yang lebih besar kepada pendidikan berkualitas tinggi, tetapi juga memungkinkan inovasi, daya saing, dan adaptasi terhadap perkembangan global.

Dalam penelitian (Supriyanto dkk., 2019) menyebutkan bahwa sekolah-sekolah di Kalimantan Timur, menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya infrastruktur pendidikan, kurangnya sumber daya keuangan yang sebanding dengan luasnya wilayah, topografi, dan medan yang tidak cukup berat untuk memberikan pemerataan pendidikan, beberapa gedung dalam kondisi buruk, lokasinya yang jauh dan terpencil, dan beberapa sekolah tingkat menengah masih menumpang, dan pembiayaan sekolah yang tidak seimbang dengan kebutuhan. Untuk membenahi infrastruktur pendidikan, pemerintah harus dapat berkomitmen dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia karena pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam memajukan pendidikan. Hal ini sangat rasional mengingat pemerintah memiliki sistem birokrasi yang dapat digerakkan untuk menangani masalah hajat hidup orang banyak dan memiliki wewenang penuh untuk memerintah (Hotimah & Rohman, 2022). Pembangunan infrastruktur pendidikan di IKN baru, bukan hanya investasi dalam masa depan negara, melainkan juga komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan bagi seluruh warga negara. Ini adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang terdidik, berpengetahuan, dan berdaya saing, yang akan menjadi pilar pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur pendidikan di IKN baru harus dapat diprioritaskan.

Menurut (Supriyanto dkk., 2019) dalam hal pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi harus segera dibangun dengan segala sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, diperlukan pembangunan sumber daya manusia, terutama tenaga pengajar yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang sudah ada harus dioptimalkan dan digunakan sebaik mungkin. Dengan demikian, untuk menyiapkan SDM yang unggul dan berdaya saing, pemerintah harus lebih dulu memastikan ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai menjadi prioritas utama. Bagian terpenting dari peningkatan SDM adalah infrastruktur pendidikan yang memadai. Tidak dapat diabaikan bahwa infrastruktur pendidikan yang memadai adalah komponen penting dalam mewujudkan generasi emas yang tangguh dan kompetitif.

Pengembangan SDM yang baik bergantung pada infrastruktur pendidikan yang baik. Dalam situasi seperti ini, melakukan investasi yang signifikan dalam pembangunan dan penyediaan fasilitas pendidikan yang modern dan lengkap sangat penting dalam jangka panjang. Infrastruktur pendidikan yang memadai mencakup banyak hal, seperti teknologi pendidikan yang canggih, akses menuju sekolah, perpustakaan yang beragam,

dan ruang kreatif untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, semua yang terlibat, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, harus bekerja sama untuk memastikan bahwa infrastruktur pendidikan mendapat perhatian yang khusus, sehingga untuk menciptakan SDM yang berkualitas di pusat Ibu Kota Negara baru, prioritas utamanya adalah pembangunan pendidikan.

Bidang pendidikan memiliki peluang untuk maju ke arah standar pendidikan di Ibu Kota Negara. Selain itu, penting menjadi perhatian faktor lain, seperti pemerataan jumlah tenaga pendidik, kualitas tenaga pendidik, serta sistem pendidikan yang harus dikelola secara terstruktur dan terencana (Labolo & Toana, 2022). Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memerangi ketidaksetaraan, dan membantu negara mencapai kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur pendidikan sangat penting. Investasi dalam infrastruktur pendidikan adalah langkah yang konkret menuju masyarakat yang lebih terdidik, berdaya saing, dan berpengetahuan. Hal ini akan menghasilkan akses yang lebih luas ke dunia pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan inovasi, dan persiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai investasi jangka panjang, pembangunan infrastruktur pendidikan adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. Maka sudah seharusnya pemerintah terus menggaungkan berbagai rencana untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dalam memajukan pendidikan khususnya di wilayah Kalimantan Timur yang terpilih sebagai Ibu Kota Negara baru yang menjadi wajah peradaban baru untuk Indonesia menuju generasi emas 2045. Selain itu, pemenuhan infrastruktur pendidikan akan meningkatkan peluang pendidikan bagi generasi muda, memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik. IKN baru memiliki potensi untuk menjadi pusat pendidikan dan penelitian yang penting untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai pusat pemerintahan.

KESIMPULAN

Pemindahan Ibu Kota Negara adalah upaya untuk menciptakan peradaban baru Indonesia, yang akan memasuki usia seratus tahun kemerdekaan. Oleh karena itu, untuk menyambut seratus tahun kemerdekaan Indonesia, diperlukan persiapan yang matang demi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam membangun generasi emas pada tahun 2045. Salah satu aspek yang menjadi perhatian khusus adalah infrastruktur pendidikan yang berkualitas di Ibu Kota Negara baru. Infrastruktur pendidikan bukan hanya komponen teknis dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga merupakan tonggak penting dalam memahami dan mewujudkan visi sebuah peradaban baru.

Pendidikan adalah kunci untuk mencetak generasi emas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memimpin Indonesia ke masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, untuk memajukan masa depan Indonesia, pembangunan infrastruktur pendidikan harus menjadi prioritas utama ketika pemerintah merencanakan pemindahan Ibu Kota Negara. Infrastruktur pendidikan harus

dirancang khusus untuk memberikan akses yang adil dan berkualitas tinggi bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang geografis, sosial, atau ekonomi. Pembangunan infrastruktur pendidikan harus dilakukan dengan arah yang jelas dan strategis. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi dan membantu mengurangi kesenjangan pendidikan yang ada di Indonesia.

REFERENCES

- Arifah, F. N., Sabil Mokodenseho, Nazaruddin Ahmad, dkk. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, No. 96, Juni: 442-450. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, Vol. 3 No. i2 Maret: 73-87.
- Hafsari, P., Fitrianto, Y., Bintoro, dkk. (2022). Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Timur (Studi Kasus di Kecamatan Long Apari Kab. Mahakam Ulu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 1349-1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9165/6931>
- Hotimah, H., & Rohman, B. (2022). Pengelolaan Dunia Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Kritis terhadap Sumberdaya Manusia dan Kebijakan, Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 02, 189-204.
- Labolo, M., & Toana, A. A. (2022). *Relokasi Ibukota Negara*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Maksum, M. N. R., Ramdhani, dkk. (2022). Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Dalam Pindahan Ibukota Negara Di Indonesia. *Proceedings University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, Vol. 2, No. 1 Juni: 508-514.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ritonga, M. K. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, Vol. 7, No. 1, November: 79-82. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/837/371>
- Rustan, Zakiyah, S., Wahyudi, A., Wismono, dkk. (2021). Penguatan Daerah Penyangga Dalam Mendukung Ibu Kota Negara. In *Pusat Pelatihan Dan Pengembangan Dan Kajian Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*. Samarinda: Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah.

Supriyanto, B., Nurmahmuda, F., & Qomariah, A. (2019). Kesiapan Infrastruktur Pendidikan Kota Samarinda Menjadi Daerah Penyangga (Hinterland) Kalimantan Timur Sebagai Calon Ibu Kota Negara. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Juni: 27-33.

Wijayanto, K., Mudofir, M., & Makruf, I. (2021). Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 02, 829-839. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2684>